

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan ialah suatu peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi kemajuan bangsa dan negara, termasuk juga pendidikan yang ada di Indonesia. Kemajuan suatu pendidikan bergantung kepada suatu lembaga pendidikan yang dapat memanfaatkan sumberdaya manusia yang berada dalam lingkup pendidikan tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas. Pendidikan juga mempunyai suatu wadah dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ia miliki serta dapat merubah dirinya menjadi yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, pasti tidak akan terlepas dari guru dan peserta didik. Guru adalah setiap orang yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>1</sup> Menjadi seorang guru harus mempunyai keahlian dalam mengajar. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada alur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 60.

<sup>2</sup> Ibid, 75.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu system pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemp (1995) mendefenisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara Dick & Carey (1985) mendefenisikan strategi pembelajaran yaitu suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara Bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada siswa. Adapun menurut J.R David (1976) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi siswa, metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu

---

<sup>3</sup> Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media akademi,2015), 3.

<sup>4</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 205

berupa peralatan dan bahan pembelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Kejenuhan belajar dapat dikatakan dimana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan yang terjadi pada siswa dapat berdampak pada prestasi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Menurut Hakim kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan Muhibbin Syah penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan mental dipandang sebagai factor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Nurmalasari siswa yang mengalami kejenuhan menunjukkan perilaku seperti bolos sekolah, cemas mengalami ulangan, mencontek, tidak peduli terhadap materi, tidak menguasai materi, tidak betah di sekolah, takut menghadapi guru tidak dapat berkonsentrasi di kelas ingin pindah kelas, cemas terhadap materi yang sulit, jenuh terhadap penambahan pelajaran takut dengan pelajaran tertentu panik menghadapi tugas yang menumpuk atau

---

<sup>5</sup> Poppy Agustina, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya kejenuhan Belajar pada siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya". *Ilmiah Mahasiswa BK*. Vol.4, No.1, (Maret 2019), 97.

<sup>6</sup> Mukhamad Ilham Mubarok, "Upaya Menurunkan kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman". *Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol.4, No.3, (Maret,2018), 144

sulit, tidak percaya diri dan akan memberikan dampak akademik antara lain memotivasi belajar rendah, tidak berhasil menguasai materi.<sup>7</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan jenuh belajar, diantaranya; (1) seorang kehilangan motivasi dan konsolidasi pada suatu level ilmu pengetahuan dan keterampilan, (2) munculnya kebosanan dan keletihan karena kemampuan seseorang telah sampai pada batas maksimalnya dalam belajar, (3) keletihan indera seperti mata, telinga dan lain-lain, (4) keletihan mental.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan jenuh belajar apabila seseorang tersebut sulit untuk memproses pengetahuan baru yang belum diketahui atau pelajaran yang sama di ulang-ulang, serta juga dengan pelajaran yang membuat mereka bosan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut sehingga seseorang tersebut merasa jenuh buat belajar. terutama dengan pelajaran yang materinya sama di ulang-ulang terus setiap tahunnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sebelumnya ditemukan bahwa MAN 1 Pamekasan yang terletak di desa Lawangan Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Mata pelajaran keagamaan sebagaimana biasanya terdiri dari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan pengamatan sementara dari peneliti yang melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Hasan, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah MAN 1 Pamekasan. Peneliti menanyakan langsung tentang

---

<sup>7</sup> Poppy Agustina, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya kejenuhan Belajar pada siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya". *Ilmiah Mahasiswa BK*. Vol.4, No.1, (Maret 2019), 98

<sup>8</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru: Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip Model Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 189.

bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam? Beliau langsung menjawab yaitu, menggunakan strategi variasi untuk membangun motivasi para peserta didik, variasi itu sendiri menjadi jalan keluar dari pada titik jenuh itu sendiri prinsipnya yaitu bagaimana siswa itu dibangun motivasinya dengan cara divariasikan dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam strategi variasi itu bisa menggunakan metode diskusi dimana kepintiran seorang guru disini sedang diuji untuk mengelola kelas agar peserta didiknya tidak jenuh, bisa juga dengan menggunakan metode bercerita.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Pamekasan khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berkenaan dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Pamekasan”. Peneliti ingin menganalisis faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Kejenuhan apa yang dialami siswa MAN 1 Pamekasan dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

---

<sup>9</sup> Moh. Hasan, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Juni 2021).

2. Bagaimana hasil pelaksanaan strategi yang digunakan Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pamekasan?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang digunakan Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kejenuhan yang dialami siswa MAN 1 Pamekasan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan strategi yang digunakan Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang digunakan Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sebagai bahan

pengembangan keilmuan dan pengembangan kajian hukum. Adapun manfaat penelitian secara praktis, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

- a. Sebagai suatu media dalam menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dan menambah wawasan serta menguji kemampuan saya selaku peneliti sehingga dapat mengetahui apa saja kekurangan yang terjadi pada saat melakukan penelitian dan kecakapan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara meneliti, menganalisa, menarik kesimpulan dan melaporkan hasilnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.
- b. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan strata-1 Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura.

#### 2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai tolok ukur kemampuan mahasiswa dalam mempelajari, memahami teori, dan praktik Metodologi Penelitian.
- b. Sebagai tambahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan.

#### 3. Bagi MAN 1 Pamekasan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa.

### **E. Definisi Istilah**

Peneliti harus memberikan definisi yang definitif tentang istilah-istilah secara operasional digunakan pada judul penelitian untuk menyamakan persepsi awal istilah-istilah tersebut diantara peneliti dan pembaca. Beberapa istilah tersebut adalah:

### 1. Strategi Guru

Yang dimaksud strategi disini yaitu lebih kepada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### 2. Kejenuhan Belajar

Dalam aktivitas belajarnya, sering seseorang mengalami jenuh belajar, yaitu suatu situasi dan kondisi yang menunjukkan tidak adanya hasil belajar yang berhasil, meskipun ia telah melaksanakan proses belajar pada waktu tertentu.

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sala satu penjabaran dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dimana pelajaran ini biasanya digunakan pada sekolah seperti SD Islam/MI, SMP Islam/MTs, SMA Islam/MA, dan Perguruan Tinggi Islam. pengertian sejarah disini yang berasal dari bahasa arab yaitu “*syajarah*”, kata tersebut jika di terjemahkan dalam bahasa indonesia berarti “pohon”. Sejarah disini memiliki masa berkembang sesuai zaman, yang paling penting adalah sejarah ibarat akar dimana ada asal-usul pohon bisa hidup. Contoh adalah sejarah tentang kehidupan dengan asal-usul.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata pelajaran SKI di MAN 1 Pamekasan, strategi guru sangat diperlukan dalam

mengatasi kejenuhan belajar siswa demi keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yang dimaksud strategi disini yaitu lebih kepada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dari penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui dimana letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian-bagian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian “Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta”, oleh Fitriani, (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).
  - a. Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh Fitriani sama dengan yang dilakukan peneliti dalam hal ruang lingkup penelitiannya yaitu tentang kejenuhan belajar siswa. Selain itu, persamaan lainnya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani menurut pendekatan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti disini juga menggunakan pendekatan kualitatif.
  - b. Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani memfokuskan pada mata pelajaran IPS. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan

lebih memfokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu perbedaan lainnya terletak pada siswanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani meneliti kepada siswa MI Kelas V, sedangkan peneliti disini meneliti kepada siswa MAN.

2. Judul Penelitian “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Parepare)” oleh Risna, (Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2018).
  - a. Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh Risna sama dengan yang dilakukan peneliti dalam hal ruang lingkup penelitiannya yaitu mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain itu, persamaan lainnya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Risna menurut pendekatan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti disini juga menggunakan pendekatan kualitatif
  - b. Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Risna mengarah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu perbedaan lainnya terletak pada siswanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Risna meneliti kepada siswa SMAN, sedangkan peneliti disini meneliti kepada siswa MAN.

3. Judul Penelitian “Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking di MAN 3 Medan” oleh Mahrita Indah Sari, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019).

- a. Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh Mahrita Indah Sari sama dengan yang dilakukan peneliti dalam hal ruang lingkup penelitiannya yaitu mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain itu, persamaan lainnya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahrita Indah Sari menurut pendekatan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti disini juga menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Mahrita Indah Sari berkonsentrasi pada peran Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan cara menggunakan *ice breaking*. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada strategi Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa

Ketiga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kejenuhan belajar. Akan tetapi konteks mata pelajaran tersebut berbeda. Penelitian tetdahulu beroreantasi kepada mata pelajaran bukan di pendidikan agamanya saja melainkan juga di pengetahuan umumnya seperti IPA dan IPS. Sedangkan Penelitian sekarang lebih kepada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam. Dimana, mata pelajaran tersebut hanya ada dalam pelajaran Keagamaan di Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya MAN 1 Pamekasan.

Mayoritas, pada jenjang Aliyah hanya ada dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS, dan disitu sudah digabungkan semua mata pelajaran tentang keagamaan salah satunya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan MAN 1 Pamekasan walaupun jurusannya sama yaitu sama-sama IPA dan IPS akan tetapi pelajaran keagamaan disana di pisah-pisah tidak sama dengan jenjang Aliyah yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Ilmu Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, letak perbedaannya yaitu dari segi latar belakang siswa mengalami kejenuhan belajar. Penelitian ini di fokuskan kepada siswa non-pesantren dan alumni sekolah (bukan madrasah) yang lebih mendalami jurusan ke agamaan. Dimana mereka merasa kesulitan dan jenuh karena sebelumnya kurang memiliki dasar ilmu keagamaan lebih terfokuskan ke pelajaran umumnya.